

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan menurut Undang-undang no. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam Bab 1 Ketentuan Umum Pasal 1 Ayat 1 adalah sebagai berikut:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara

Dari pengertian tersebut, secara tersirat menjelaskan bahwa suasana belajar dan proses pembelajaran merupakan esensi dari penyelenggaraan pendidikan. Oleh karena itu, suasana belajar dan penyelenggaraan proses pembelajaran merupakan suatu keharusan dalam produktivitas, efektivitas mutu, dan kegunaan hasil belajar.

SMA Negeri 13 Bandung merupakan sekolah dengan segudang prestasi baik dalam bidang akademik maupun non-akademik termasuk bidang studi Akuntansi. Salah satu prestasi dalam bidang akademik adalah juara cerdas cermat Mata Pelajaran Akuntansi se-Propinsi Jawa Barat yang diadakan oleh Universitas Pasundan tahun 2011. Oleh sebab itu, menjadi hal yang sangat menarik untuk meneliti sekolah dengan prestasi gemilang tersebut.

Pada dasarnya prestasi yang gemilang pada suatu sekolah diawali dengan keberhasilan dalam proses pembelajaran di dalam kelas dan keberhasilan proses pembelajaran tersebut dapat diukur dari hasil belajar siswa dan dilihat dari nilai siswa. Berdasarkan hasil pembelajaran Akuntansi yang terlampir pada Lampiran A diperoleh data sementara mengenai nilai ulangan harian dari semua kelas XI IPS SMAN 13 Bandung dibawah ini:

Tabel 1.1
Persentase Ketuntasan Nilai Rata-rata Ulangan Harian Siswa

Kelas	Jumlah siswa	Tuntas/Tidak Tuntas	Frekuensi	Persentase kelulusan
XI IPS 1	40	Tuntas	10	25 %
		Tidak Tuntas	30	75%
XI IPS 2	41	Tuntas	25	60,9 %
		Tidak Tuntas	16	39,1 %
XI IPS 3	40	Tuntas	19	47,5 %
		Tidak Tuntas	21	52,5 %
XI IPS 4	41	Tuntas	21	51,2 %
		Tidak Tuntas	20	48,8 %

Sumber : Diolah dari data rata-rata nilai ulangan harian siswa kelas XI IPS SMAN 13 Bandung

Dilihat dari tabel 1.1, perlu diketahui bahwa standar kelulusan untuk Mata Pelajaran Akuntansi adalah 75,00 dan rata-rata nilai ulangan harian siswa dari semua kelas XI IPS SMAN 13 Bandung cenderung seimbang antara siswa yang telah tuntas dengan siswa yang belum tuntas. Namun, untuk kelas XI IPS 1 lebih banyak siswa yang tidak tuntas yaitu sebesar 75% dari 40 orang siswa. Hal tersebut yang melatarbelakangi penelitian dilakukan di kelas

XI IPS 1, karena memiliki kecenderungan nilai yang lebih rendah dibandingkan kelas lain.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan dalam proses pembelajaran masih belum optimal. Proses pembelajaran dalam pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan penerapan konsep diri. Untuk itu perlu adanya peran aktif seluruh komponen pendidikan terutama siswa yang berfungsi sebagai input sekaligus calon output dan juga guru sebagai fasilitator.

Metode mengajar adalah sebuah teknik yang digunakan guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat proses belajar mengajar. Dengan pemilihan metode pembelajaran yang baik akan muncul interaksi edukatif. Interaksi edukatif ini timbul bila aktivitas siswa lebih besar dibandingkan dengan aktivitas guru. Untuk mencapai proses belajar yang ideal, hendaknya digunakan metode pembelajaran yang dapat memacu siswa untuk aktif di dalam kelas.

Salah satu metode pembelajaran yang diduga mampu untuk memacu aktivitas siswa di dalam kelas adalah metode tutor sebaya, metode tersebut menuntut siswa untuk aktif berdiskusi terhadap sesama teman dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Dengan metode tutor sebaya siswa akan berperan sebagai guru dan menjelaskan materi pembelajaran yang telah disampaikan oleh guru, sehingga secara tidak langsung siswa telah belajar berkomunikasi, menyampaikan informasi dan

menumbuhkan rasa percaya diri siswa. Selain itu, metode tutor sebaya juga akan merangsang siswa untuk berfikir kritis terhadap tugas dari guru.

Menurut Ischak dan Warji (Suherman,2003 : 275), dikemukakan bahwa “tutor sebaya adalah sekelompok siswa yang telah tuntas terhadap bahan pelajaran memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam memahani bahan pelajaran yang dipelajari”.

Metode tutor sebaya dilakukan atas dasar bahwa ada sekelompok siswa yang berprestasi tetapi sebagian lainnya masih belum tuntas. Kelebihan dari metode tutor sebaya adalah siswa lebih mudah bertanya dan lebih terbuka dengan teman sendiri dibandingkan dengan gurunya. Kelebihan lain dalam metode tutor sebaya adalah dapat meminimalisir kesenjangan yang terjadi antara siswa yang prestasinya rendah dengan siswa yang prestasinya lebih tinggi di dalam kelas.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Azimatul Iffah (2010, Universitas Negeri Surabaya) dengan judul penelitian “Pengaruh penerapan pembelajaran tutor sebaya terhadap hasil belajar” dinyatakan bahwa penerapan pembelajaran tutor sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar pribadi siswa dari latar belakang siswa yang berbeda. Penelitian tersebut dilakukan terhadap mata pelajaran TIK, yang berkesimpulan bahwa penerapan pembelajaran tutor sebaya berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran TIK.

Dalam penelitian ini peneliti mengajukan penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada mata pelajaran akuntansi, khususnya pada materi jurnal penyesuaian. Hal ini dikarenakan menurut siswa kelas XI IPS pada sekolah yang diteliti materi jurnal penyesuaian merupakan materi yang termasuk sulit jika dibandingkan dengan materi lain dalam siklus akuntansi.

Secara teoritis metode pembelajaran tutor sebaya mempunyai keunggulan untuk dapat diterapkan dalam proses pembelajaran dan diduga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi. Berdasarkan hal tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul: **“Pengaruh Penerapan Metode Pembelajaran Tutor sebaya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi (Studi Kasus Siswa Kelas XI IPS 1 SMAN 13 Bandung Tahun Ajaran 2012-2013 Pokok Bahasan Jurnal Penyesuaian)”**.

1.2 Rumusan Masalah

Meskipun terdapat banyak masalah yang muncul dalam proses pembelajaran di kelas, namun dalam tulisan ini hanya akan mengungkap dan memecahkan masalah peningkatan hasil belajar siswa dengan menggunakan metode pembelajaran tutor sebaya. Untuk lebih memperjelas masalah yang akan dipaparkan, maka dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut :

Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan metode tutor sebaya dengan yang tidak menggunakan penerapan metode tutor sebaya.

1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka peneliti memiliki tujuan sebagai berikut : Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang menggunakan penerapan metode tutor sebaya dengan yang tidak menggunakan penerapan metode tutor sebaya.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Dengan dicapainya maksud dan tujuan di atas, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai guna sebagai berikut :

1. Dapat memberikan kontribusi yang mendalam tentang teori belajar dan hasil belajar dalam pembelajaran akuntansi
2. Diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman serta dapat memberikan sumbangan pemikiran yang mendalam tentang metode tutor sebaya dalam pembelajaran Akuntansi

1.4.2 Kegunaan Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi sebagai berikut :

1. Pihak Sekolah

Sebagai informasi tambahan bagi pihak sekolah dalam menentukan kebijakan-kebijakan baru yang berhubungan dengan metode pembelajaran.

2. Guru

Diharapkan dapat memberi informasi tambahan bagi guru Akuntansi dalam penerapan metode pembelajaran tutor sebaya pada proses pembelajaran di kelas agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa

3. Siswa

Diharapkan dapat memberikan pengalaman baru dengan model pembelajaran yang berbeda dan dapat memberikan solusi bagi siswa yang kesulitan dalam belajar Akuntansi

4. Peneliti

Bahan informasi tambahan bagi peneliti-peneliti lain yang mengadakan penelitian serupa di masa yang akan datang.

